



Article History:

Submitted:

12-04-2021

Accepted:

15-05-2021

Published:

15-06-2021

JENIS DAN POLA CAMPUR KODE DALAM PERCAKAPAN GURU DAN SISWA PADA WHATSAPP GRUP

Muhammad Anas Firdaus, Dini Restiyanti Pratiwi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Surakarta
muhammadanasfir@gmail.com
drp122@ums.ac.id

Jalan A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Jawa Tengah, Indonesia
57102

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1872>

DOI: 10.32682/sastranesia.v9i2.1872

Abstract

This research was conducted to determine the code mixing patterns contained in the conversation between teachers and students on WhatsApp group class XII SMK Muhammadiyah 2 Andong. This research belongs to a qualitative descriptive study. The data used in the management of this research is in the form of writing, which is in the form of digital communication between teachers and students on the Whatsapp group media. The data sources of this research came from teachers and students of class XII SMK Muhammadiyah 2 Andong. The data were collected using listening techniques, tapping techniques, listening techniques without proficient involvement, and note taking techniques. The data analysis technique used is the BUL technique as the basic technique and the non-parafrasal form changing technique as a follow-up technique. The results of the analysis show that there are 3 type of code mixing with 9 patterns of mixing code in the speech. The code mix is divided into 2 patterns, namely Java-Indonesia-Java and Java-Indonesia-Java-Indonesia-Java-Indonesia. Mix code out is divided into 4 patterns, including: 1) Indonesian-English-Indonesian; 2) Javanese-English-Javanese; 3) English-Indonesian-English-Indonesian-English-Indonesian; 4) English-Javanese-English-Javanese. Meanwhile, mixed code mix was found in 3 patterns, including: 1) Indonesian-Javanese-English; 2) Indonesian-English-Javanese; and 3) Indonesian-English-Indonesian-Javanese.



Keyword: *code mix patterns, conversation, whatsapp*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pola campur kode yang terdapat dalam percakapan guru dan siswa pada *Whatsapp* grup. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam pengelolaan penelitian ini berbentuk tulis yakni berupa komunikasi digital antara guru dan siswa pada media *Whatsapp* grup. Sumber data penelitian ini berasal dari guru dan siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Andong. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik BUL sebagai teknik dasar dan teknik ubah ujud non-parafrasal sebagai teknik lanjutannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis campur kode dengan Sembilan pola percampur kode di dalam tuturan. Campur kode ke dalam terbagi menjadi 2 pola, yakni Jawa-Indonesia-Jawa dan Jawa-Indonesia-Jawa-Indonesia-Jawa-Indonesia. Campur kode ke luar terbagi menjadi 4 pola, diantaranya: 1) Indonesia-Inggris-Indonesia; 2) Jawa-Inggris-Jawa; 3) Inggris-Indonesia-Inggris-Indonesia-Inggris-Indonesia; 4) Inggris-Jawa-Inggris-Jawa. Sedangkan, campur kode campuran ditemukan dalam 3 pola, diantaranya: 1) Indonesia-Jawa-Inggris; 2) Indonesia-Inggris-Jawa; dan 3) Indonesia-Inggris-Indonesia-Jawa.

Kata kunci: *pola campur kode, percakapan, whatsapp*

Pendahuluan

Komunikasi sudah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Seiring berjalannya zaman, kebutuhan manusia menjadi berragam dan media teknologi terbaru mulai memasuki segala aspek kehidupan manusia termasuk sarana untuk berkomunikasi dengan mudah dan efektif. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi pada zaman yang sudah maju ini adalah *smartphone*. Dengan menggunakan alat tersebut proses komunikasi mendapatkan berbagai keuntungan. Adapun keuntungan yang dimaksud adalah tersampaiannya pesan dengan cepat, dapat mengidentifikasi mitra tutur yang sedang diajak untuk berkomunikasi baik melalui suara maupun identitas, serta nomor mitra komunikasi dapat dirahasiakan apabila komunikasi terjalin melalui suara atau telepon (Lau, 2020:36).

Dalam pengoprasian sebuah *smartphone* agar dapat digunakan untuk berkomunikasi, maka harus terdapat media yang menjadi sarana untuk proses komunikasi tersebut. Media-media yang digunakan untuk berkomunikasi digital

antara lain berupa *Email, Milis, Facebook, Twitter, Website, Messenger*, dan *Whatsapp*. Dari beberapa media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi digital tersebut mempunyai sistem penggunaan yang berbeda-beda. *Whatsapp* merupakan salah satu media sarana berkomunikasi digital yang sedang familiar digunakan masyarakat umum pada saat ini. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media *Whatsapp* yang terbilang mudah dan manfaat yang diberikan banyak. Lau (2020:36) mengatakan bahwa *whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi secara instan, mengirimkan file, video, gambar, serta berkomunikasi secara online baik dengan komunikasi tulis maupun obrolan lisan (Lau, 2020:36).

Tujuan dari komunikasi adalah membentuk sebuah persepsi yang sama antara penutur dengan mitra tutur. Menurut Ahmad (2014:29-30) tujuan dari komunikasi adalah mengharpan adanya partisipasi dari mitra tutur atas ide atau pesan yang disampaikan penutur sehingga dari tuturan tersebut memberikan efek yang berdampak pada perubahan sikap dan tingkah laku. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi disesuaikan dengan kebutuhan bahasa dalam proses komunikasi itu sendiri. Pengguna bahasa saat ini biasa menggunakan lebih dari satu ragam bahasa untuk proses komunikasi. Penggunaan lebih dari satu ragam bahasa tersebut bisa dilakukan dengan percampuran beberapa ragam bahasa yang berbeda. Dalam ilmu bahasa fenomena tersebut dikatakan dengan istilah campur kode. Campur kode merupakan peristiwa tutur yang memanfaatkan lebih dari satu ragam bahasa untuk proses komunikasi. Percampuran bahasa tersebut biasanya terjadi pada tingkatan klausa. Terjadinya peristiwa campur kode dikarenakan tuntutan situasi berbahasa (Garing, 2014:322).

Berbagai ragam bahasa yang berbeda di dalam komunikasi digital pada media *whatsapp* antara guru dan siswa pada komunikasi digital tersebut menjadikan variasi bahasa campur kode memiliki berbagai jenis pola percampuran kode bahasa. Campur kode dikelompokkan menjadi tiga jenis, antara lain campur kode campur kode ke dalam (*inner code-mixing*), campur kode ke luar (*outer code-mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code-mixing*). Campur kode ke dalam merupakan pencampuran bahasa yang berbeda untuk keperluan komunikasi dengan menyelipkan antarunsur bahasa dan penyerapan unsur bahasanya masih satu keturunan. Adapun campur kode ke luar merupakan percampuran bahasa dalam komunikasi dengan menyelipkan unsur bahasa yang berbeda dengan bahasa dasarnya, penyerapan unsur bahasanya berupa bahasa asing. Sedangkan campur kode campuran merupakan

percampuran bahasa yang bervariasi di dalamnya terjadi penyisipan jenis unsur bahasa asli atau bahasa sekerabat dengan bahasa asing (Suandi 2014:140).

Objek dalam penelitian ini adalah percakapan yang mengandung unsur campur kode pada media *whatsapp* grup kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Andong. Kode bahasa yang lazim digunakan untuk komunikasi digital pada media *whatsapp* grup kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Andong antara guru dan siswa adalah bahasa Jawa dan Indonesia. Namun tidak jarang juga digunakan bahasa asing berupa bahasa Inggris sebagai pelengkap tuntutan berbahasa di dalam sebuah tuturan. Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu atau bahasa dasar bagi partisipan yang ada pada media *whatsapp* grup kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Andong. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus sebagai bahasa pemersatu antar warga masyarakat Indonesia yang berbeda suku dan budaya. Peran bahasa asing di dalam tuturan biasanya hanya sebagai pelengkap tuturan berbahasa dan penggunaan leksikon tertentu. Bahasa Jawa menjadi kode bahasa yang dominan digunakan untuk berkomunikasi antar partisipan di dalam *whatsapp* grup tersebut karena latarbelakang tempat tinggal dan bahasa dasar yang mereka miliki merupakan budaya Jawa. Penelitian mengenai jenis campur kode pernah dilakukan oleh Rohmani Siti (2013) dengan judul "Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya 3 jenis campur kode yakni campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Percampuran kode terjadi dalam 7 pola yang melibatkan tiga bahasa daerah (Minang, Jawa, Sunda) dan tiga bahasa asing (Arab, Inggris, Perancis). Selain itu, Susmita (2015) pernah melakukan penelitian serupa dengan judul "Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci". Hasil dari penelitian tersebut adalah bentuk campur kode kata dan frasa. Kode bahasa yang digunakan berupa bahasa Indonesia, bahasa Jambi, dan bahasa Inggris. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis dan pola percampuran kode bahasa di dalam percakapan antara guru dan siswa pada media *whatsapp* grup kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Andong. Permasalahan yang akan dibahas meliputi jenis campur kode untuk selanjutnya diidentifikasi pola percampuran kode bahasa apa saja yang terdapat di dalam komunikasi pada *whatsapp* grup kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Andong antara guru dan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami perihal apa yang dialami oleh

subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode alamiah (Moleong, 2017:6). Objek penelitian ini berupa percakapan antara guru dan siswa pada media *whatsapp* grup kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Andong yang mengandung variasi bahasa campur kode. Sedangkan subjeknya berupa percakapan antara guru dan siswa pada media *whatsapp* grup kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Andong. Adapun data pada penelitian ini berupa teks-teks percakapan tulis digital yang mengandung unsur campur kode oleh guru dan siswa pada *whatsapp* grup kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Andong. Sedangkan sumber data penelitian ini merupakan guru dan siswa yang ada di dalam *whatsapp* grup kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Andong.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain teknik simak yaitu sebuah upaya menyimak suatu peristiwa kebahasaan. Kaitannya dengan penelitian ini teknik simak dilakukan dengan cara menyimak tuturan yang dilakukan oleh partisipan pada *whatsapp* grup kelas. Teknik sadap merupakan teknik dasar sekaligus sebagai realisasi dari penggunaan teknik simak. Teknik sadap dilakukan dengan cara menyadap dan mengamati segala tuturan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada media *whatsapp*. Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik lanjutan dari metode simak. Kegiatan menyadap dengan teknik ini dilakukan dengan peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam terjadinya komunikasi. Dengan kata lain peneliti hanya melakukan pengamatan. Teknik catat digunakan untuk mencatat peristiwa kebahasaan yang mengandung unsur campur kode dan mengelompokkannya menjadi beberapa pola sesuai dengan hasil pencatatan (Sudaryanto, 2018:203). Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih. Metode agih adalah teknik analisis yang menggunakan bahasa sebagai alat penentunya (Sudaryanto, 2018:18). Penelitian ini menggunakan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik BUL digunakan untuk membagi data yang berupa satuan bahasa menjadi beberapa unsur atau segmen yang dirasa sebagai pembentuk satuan lingual. Kemudian teknik lanjutan menggunakan teknik ubah ujud non-parafrasal. Teknik dasar dan lanjutan tersebut digunakan untuk menganalisis jenis campur kode yang kemudian ditentukan pola percampuran kode bahasanya. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori adalah menggunakan sejumlah teori untuk dapat menafsirkan data (Moleong, 2017:330).

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian didapat dari percakapan yang dilakukan guru dan siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Andong pada media whatsapp grup. Percakapan tersebut terjadi di dalam platform media digital whatsapp dikarenakan adanya virus korona yang menjadikan KBM tidak dilakukan dengan cara tatap muka. Topik pembahasan dalam percakapan antara guru dan siswa pada media whatsapp grup sangat bervariasi. Segala informasi dari sekolah ataupun komunikasi yang bersifat perbincangan biasa antar siswa juga dilakukan di dalam media whatsapp tersebut. Banyak tuturan yang dilakukan guru dan siswa yang mengandung unsur campur kode. Kode bahasa Jawa menjadi bahasa dasar atau bahasa ibu bagi penutur dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan partisipan yang ada di dalam whatsapp grup kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Andong berlatarbudaya Jawa. Bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional dan bahasa pemersatu antar budaya yang berbeda. Selain itu, terdapat pula bahasa asing yakni bahasa Inggris sebagai pelengkap tuntutan berbahasa.

Dalam sebuah tuturan mengandung berbagai variasi bahasa. Salah satu variasi bahasa yang dimaksud adalah campur kode. Kridalaksana (2001) mengatakan campur kode merupakan penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk didalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya.

Campur Kode ke Dalam (*Inner Code Mixing*)

Menurut Suandi (2014:140) campur kode ke dalam merupakan pencampuran bahasa yang berbeda untuk keperluan komunikasi dengan menyelipkan antarunsur bahasa dan penyerapan unsur bahasanya masih satu keturunan. Campur kode ke dalam bisa terjadi antara bahasa daerah (bahasa Jawa) dengan bahasa nasional (bahasa Indonesia). Contoh campur kode ke dalam dengan berbagai pola percampuran kode bahasa dapat dilihat pada data pertama di bawah ini.

(1a) +62 858-0284-1xxx: **Hoo.. Golek tempat sing apik ngono** 😊 (19/12/2016.58)

(Iya. Cari tempat yang bagus gitu)

+62 882-2885-4xxx: Ayo gaske (19/12/20 16.58)

(Ayo berangkat)

Data (1a) merupakan tuturan yang mengandung unsur campur kode ke dalam dengan pola percampuran kode bahasa (Jawa – Indonesia – Jawa). Campur kode pada data (1a) tersebut terjadi penyisipan kode bahasa Indonesia

berupa kata "**tempat**" yang dicampurkan dengan kode bahasa Jawa berupa "**Hoo.. Golek**" dan "**sing apik ngono**".

(1b) +62 852-6559-2xxx: **Horo kelas e i digotong bareng2opo2 yohyo selagikui hal positif opo susahe sih** (19/12/20 17.50)

(Kelasnya itu didukung bareng-bareng apa-apa ya iya selagi itu hal positif apa susahnya sih?)

+62 882-1677-0xxx: **Lha y kui dek tpi koky oradirespon** (19/12/20 17.50)

(Lha ya itu dek tapi kok ya tidak direspon)

Data (1b) merupakan tuturan yang mengandung unsur campur kode ke dalam dengan pola percampuran kode bahasa (Jawa – Indonesia – Jawa – Indonesia – Jawa – Indonesia). Campur kode pada tabel (1b) tersebut terjadi penyisipan kode bahasa Indonesia berupa kata "**selagi**" dan "**sih**" dan frasa "**hal positif**" yang dicampurkan dengan kode bahasa Jawa berupa "**Horokelas e i digotong bareng2opo2 yohyo**", "**kui**", dan "**opo susahe**".

Campur Kode ke Luar (Outer Code Mixing)

Menurut Suandi (2014:140) campur kode ke luar merupakan percampuran bahasa dalam komunikasi dengan menyelipkan unsur bahasa yang berbeda dengan bahasa dasarnya, penyerapan unsur bahasanya berupa bahasa asing. Kode bahasa yang digunakan pada jenis campur kode ke luar adalah percampuran bahasa ibu atau bahasa dasar (bahasa daerah) dengan bahasa asing atau bahasa nasional (bahasa Indonesia) dengan bahasa asing yakni bahasa Inggris, Arab, Jerman, Jepang, dan lain sebagainya. Contoh campur kode ke luar dengan berbagai pola percampuran kode bahasa dapat dilihat pada data ke dua di bawah ini.

(2a) +62 815-6417-xxx: **Nanti yang boarding mgkn ikut yang hari Selasa saja.** (07/01/21 17.05)

(Nanti yang asrama mungkin ikut yang hari Selasa saja ya)

+62 852-2874-6xxx: **njh bu** (07/01/21 17.05)

(Baik Bu)

Data (2a) merupakan tuturan yang mengandung unsur campur kode ke luar dengan pola percampuran kode bahasa (Indonesia – Inggris – Indonesia). Campur kode pada data (2a) tersebut terjadi penyisipan kode bahasa Inggris berupa kata "**boarding**" yang dicampurkan dengan kode bahasa Indonesia berupa "**Nanti yang**" dan "**mgkn ikut yang hari Selasa saja ya**".

(2b) +62 852-6559-2xxx: *Ho o ojo taun depan* (19/12/20 17.15)

(Iya jangan tahun depan)

+62 878-2711-5xxx: ***Aku nk 2021 pe fokus try out ujian***:v (19/12/20 17.16)

(Aku kalau 2021 mau fokus uji coba ujian)

Data (2b) merupakan tuturan yang mengandung unsur campur kode ke luar dengan pola percampuran kode bahasa (Jawa – Inggris – Jawa). Campur kode pada data (2b) tersebut terjadi penyisipan kode bahasa Inggris berupa frasa “*try out*” yang dicampurkan dengan kode bahasa Jawa berupa “*Aku nk 2021 pe fokus*”, dan “*ujian*”.

(2c) +62 882-1677-0xxx: *Kon ngerjake rin iki* (06/01/21 09.12)

(Disuruh mengerjakan Rin ini?)

+62 822-2401-8xxx: ***Activity 1 langsung suruh translate***

Activity 2 langsung translate

Activity 3 tulis jawaban pakek BHS Inggris (06/01/21 09.12)

(Aktivitas 1 langsung suruh menterjemahkan. Aktivitas 2 langsung menterjemahkan. Aktivitas 3 tulis jawaban pakai bahasa Inggris)

Data (2c) merupakan tuturan yang mengandung unsur campur kode ke luar dengan pola percampuran kode bahasa (Inggris – Indonesia – Inggris – Indonesia – Inggris – Indonesia). Campur kode pada data (2c) tersebut terjadi penyisipan kode bahasa Inggris berupa kata “*activity*” dan “*translete*” yang dicampurkan dengan kode bahasa Indonesia berupa “*1 langsung suruh*”, “*2 langsung*” dan “*3 tulis jawaban pakek BHS Inggris*”.

(2d) +62 882-3281-2xxx: ***Activity 3 ditransletne sisan ora rin.opo gur jwaban e tok*** (06/01/21 09.25)

(Aktivitas 3 diterjemahkan sekalian tidak Rin? Apa Cuma jawabannya saja?)

+62 814-7551-1xxx: *Jawaban e tok nggowo* bahasa inggris (06/01/21 09.53)

(Jawabannya saja pakai bahasa Inggris)

Data (2d) merupakan tuturan yang mengandung unsur campur kode ke luar dengan pola percampuran kode bahasa (Inggris – Jawa – Inggris – Jawa). Campur kode pada data (2d) tersebut terjadi penyisipan kode bahasa Inggris berupa kata “*activity*” dan baster “*di-translete*” yang dicampurkan dengan kode bahasa Jawa berupa “*3 di*” dan “*sisan ora rin.opo gur jwaban e tok*”.

Campur Kode Campuran (*Hybrid Code Mixing*)

Menurut Suandi (2014:140) campur kode campuran merupakan percampuran bahasa yang bervariasi di dalamnya terjadi penyisipan jenis unsur bahasa asli atau bahasa sekerabat dengan bahasa asing. Percampuran kode bahasa pada jenis campur kode campuran biasa terjadi pada kode bahasa ibu atau bahasa dasar (bahasa daerah) dan bahasa nasional (bahasa Indonesia) dengan bahasa asing (bahasa Inggris, Jepang, Arab, dan lain sebagainya). Contoh campur kode campuran dengan berbagai pola percampuran kode bahasa dapat dilihat pada data ketiga di bawah ini.

(3a) +62 878-2711-5xxx: O ngga ada bu (31/12/20 11.56)

+62 858-8801-5xxx: **Trs yang dirumah nanti ada tugas *online mboten bu?***

(31/12/20 12.24)

(Terus yang di rumah nanti ada tugas dalam jaringan tidak bu)

Data (3a) merupakan tuturan yang mengandung unsur campur kode campuran dengan pola percampuran kode bahasa (Indonesia – Inggris - Jawa). Campur kode pada data (3a) tersebut terjadi penyisipan kode bahasa Inggris berupa kata "***online***" dan kode bahasa Jawa berupa klausa "***mboten bu***" yang dicampurkan dengan kode bahasa Indonesia berupa "***Trs yang dirumah nanti ada tugas***".

(3b) +62 878-2711-5xxx: **Pak putra berikut *link* untuk webinar besok *njih***

(19/12/20 06.04)

(Pak Putra, berikut tautan untuk webinar besok ya)

+62 878-2711-5xxx: *Free* (19/12/20 06.04)

(Bebas)

+62 878-2711-5xxx: Universitas Ahmad Dahlan Jogja (19/12/20 06.04)

Data (3b) merupakan tuturan yang mengandung unsur campur kode campuran dengan pola percampuran kode bahasa (Indonesia – Inggris – Indonesia – Jawa). Campur kode pada data (3b) tersebut terjadi penyisipan kode bahasa Inggris berupa kata "***link***" dan kode bahasa Jawa berupa kata "***njih***" yang dicampurkan dengan kode bahasa Indonesia berupa "***Pak putra berikut***" dan "***untuk webinar besok***".

(3c) +62 813-3542-4xxx: **Makasih, *Aku ijek meh ngelist malah wes di listke*** 😊

(19/12/20 18.02)

(Makasih. Aku baru mau daftar justru sudah di daftarkan)

+62 882-1639-2998: *Sing aktif kudu meluu og* (19/12/20 18.02)
(Yang aktif harus ikut)

Data (3c) merupakan tuturan yang mengandung unsur campur kode campuran dengan pola percampuran kode bahasa (Indonesia – Jawa – Inggris – Jawa – Inggris). Campur kode pada data (3c) tersebut terjadi penyisipan kode bahasa Inggris berupa baster “*nge-list*”, “*list-ke*” dan kode bahasa Jawa berupa klausa “*aku ijek meh*” dan “*malah wesdi- -ke*” yang dicampurkan dengan kode bahasa Indonesia berupa “*Makasih*”.

(3d) +62 857-2650-8xxx: **Tugas aqidah akhlak seng kelompokkan di tulistangan gkdiprint** (11/01/21 19.35)

(Tugas aqidah akhlak yang kelompokkan ditulis tangan tidak dicetak)

+62 882-1677-0xxx: Oke (11/01/21 19.35)

Data (3d) merupakan tuturan yang mengandung unsur campur kode campuran dengan pola percampuran kode bahasa (Indonesia – Jawa – Inggris). Campur kode pada data (3d) tersebut terjadi penyisipan kode bahasa Inggris berupa baster “*di- print*” dan kode bahasa Jawa berupa klausa “*seng kelompokkan di tulis tangan gk di*” yang dicampurkan dengan kode bahasa Indonesia berupa “*Tugas aqidah akhlak*”.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tiga jenis campur kode dan terdapat 10 pola percampuran kode pada peristiwa tuturan guru dan siswa di media whatsapp grup kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Andong. Pertama, jenis campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dengan 2 pola percampuran kode bahasa yakni: 1) Jawa – Indonesia – Jawa; dan 2) Jawa – Indonesia – Jawa – Indonesia – Jawa – Indonesia. Kedua, jenis campur kode ke luar (*outer code mixing*) dengan 4 pola percampuran kode bahasa, diantaranya: 1) Indonesia – Inggris – Indonesia; 2) Jawa – Inggris – Jawa; 3) Inggris – Indonesia – Inggris – Indonesia – Inggris – Indonesia; dan 4) Inggris – Jawa – Inggris – Jawa. Ketiga, jenis campur kode campuran (*hybrid code mixing*) dengan 4 pola percampuran kode, diantaranya: 1) Indonesia – Inggris – Jawa; 2) Indonesia – Inggris – Indonesia – Jawa; 3) Indonesia – Jawa – Inggris – Jawa – Inggris; dan 4) Indonesia – Jawa – Inggris.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N. (2014). Komunikasi Sebagai Proses Interaksi dan Perubahan Sosial dalam Dakwah. *AT-TABSYIR STAIN Kudus*, 2(2), 17-34.
- Farouq, M. A. Y. El. (2019). Analisis Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Hasta Wiyata*, 2(2), 14–25. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.02>
- Garing, J. (2014). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA TUTURAN DI PERTELEVISIAN INDONESIA. *Sawerigading*, 20(2), 321–330.
- Lau, J., & Kode, C. (2020). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Pesan Grup Whatsapp Mahasiswa Semester Viii Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kupang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kupang*, 2(2), 35–54.
- Moleong, L. J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Suandi, I. N. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. 2018. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Santa Dharma University Press.
- Susmita, N. (2015). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Smp Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Jambi Seri Humaniora*, 17(2), 89–98.